

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT.TASPEN (PERSERO)
DENGAN PT. ASURANSI JIWA ADISARANA WANAARTHA DAN
PT. ASURANSI JIWA SRAYA PERIODE 2011-2015**

*COMPARATIVE ANALYSIS IN MEASURING FINANCIAL PERFORMANCE
AT PT. TASPEN (Persero) WITH PT. LIFE INSURANCE ADISARANA WANAARTHA AND
PT. LIFE INSURANCE SRAYA PERIOD 2011 - 2015*

Oleh:

**Inri Talahatu¹
Parengkuan Tommy²
Paulina Van Rate³**

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

¹inridel_talahatu@yahoo.com

²tparengkuan197@gmail.com

³paulinevanrate@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada PT.TASPEN (PERSERO) dibandingkan dengan salah satu perusahaan asuransi swasta terbaik yaitu PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha dan salah satu perusahaan asuransi pemerintah terbaik yaitu PT. Asuransi Jiwa Sraya. Rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio profitabilitas. Hasil kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dari tahun ke tahun mengalami perubahan, yang mana perubahan itu terjadi kenaikan dan penurunan. Untuk hasil rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas. kinerja keuangan yang lebih bagus oleh PT.TASPEN (PERSERO), untuk rasio solvabilitas dan rasio aktivitas lebih bagus kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (WanaArtha Life), sedangkan dalam rasio profitabilitas kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Sraya lebih bagus pada ROA, ROE, dan ROI. Untuk GPM lebih bagus PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (WanaArtha Life), dan untuk NPM lebih bagus kinerja keuangan PT.TASPEN (PERSERO).

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.*

ABSTRACT : This research is aimed to know the financial performance by using financial ratios at PT.TASPEN (PERSERO) compared with one of the best private insurance company that is PT. Life Insurance Adisarana Wanaartha and one of the best government insurance company that is PT. Life Insurance Sraya. Financial ratio is one way to measure the company's financial performance. The ratio used is the ratio of liquidity, and the results of the company's financial performance obtained from year to year changes, in which the change is an increase and decrease. For the results of liquidity ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio. Better financial performance by PT.TASPEN (PERSERO), for solvency ratio and better ratio of financial performance of PT. Life Insurance Adisarana Wanaartha (WanaArtha Life), while in the profitability ratios of financial performance of PT.Asuransi Jiwa Sraya better on ROA, ROE, and ROI. For a better GPM PT. Life Insurance Adisarana Wanaartha (WanaArtha Life), and for finer NPM financial performance PT.TASPEN (PERSERO).

Keywords : *Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil pasti mempunyai perkembangan posisi keuangan. Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Masa depan terkadang samar dan penuh ketidakpastian, apalagi melihat situasi dan kondisi perekonomian tanah air saat ini disamping itu situasi politik yang terus memanas menyebabkan perusahaan-perusahaan yang ada pada saat ini mengalami masa suram.

Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya mengalami kebangkrutan karena faktor keuangan yang kurang baik. Perkembangan suatu perusahaan tidak lepas dari peran laporan keuangan yaitu dari laporan laba rugi dan neraca atau laporan keuangan lainnya.

Untuk itu laporan keuangan merupakan alat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Hasil penilaian ini sangat berguna bagi pihak-pihak tertentu yang berhubungan langsung atau bagi mereka yang ingin menanamkan modalnya dalam perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu tetap mempertahankan posisi keuangan dalam masa krisis maupun dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dalam persaingan yang semakin ketat.

PT.TASPEN (PERSERO) adalah suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diberi tugas untuk mengelola dan menyelenggarakan program asuransi sosial Pegawai Negeri Sipil atau yang dikenal sekarang dengan Aparatur Sipil Negara (ASN) dan pensiun dalam rangka menjamin serta meningkatkan kesejahteraan Pegawai Negeri Sipil di masa tuanya. Hal ini diatur dalam PP. No. 25 Tahun 1981 tentang Asuransi Sosial Pegawai Negeri Sipil.

Untuk itu Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja pada perusahaan ini. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2008:7).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Analisis ratio keuangan ini sangat perlu dilakukan oleh perusahaan karena dengan melakukan analisis ini akan dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hasil dari analisis ratio inilah kemudian dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan untuk pengambilan keputusan bagi manajemen serta tindakan dan kebijakan yang diperlukan untuk perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Lukviarman (2006 : 24) Ratio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan berjangka waktu pendek, tepat pada waktunya. Ratio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Ratio aktivitas merupakan ratio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan didalam menggunakan aktiva (*assets*) yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Ratio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan didalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan PT. TASPEN dibandingkan dengan PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha dan PT.Asuransi Jiwa Sraya berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan itu sendiri menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) dalam bukunya adalah kaitan perolehan, pendanaan dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum. Menurut Martono dan Harjito (2007:4) mengutarakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Perusahaan Asuransi

Perusahaan asuransi adalah suatu lembaga yang menyediakan segala macam polis asuransi yang dapat melindungi seseorang atau nasabah yang bergabung dengannya dari berbagai macam resiko dengan mengang sejumlah polis asuransi.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan ada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Munawir (2010:5)

Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2012:196) mengenai hasil pengukuran kinerja keuangan yaitu hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Definisi Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2009:297), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur – unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Arief Sugiyono, 2009:64).

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Beberapa jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan antara lain :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Ada beberapa jenis-jenis rasio likuiditas antara lain sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

b. *Quick Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid (Liquid Assets).

c. *Cash Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan berikut surat berharga atau efek jangka pendek. *d. Net Working Capital*

Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa kelebihan aset lancar di atas utang lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang. Ada beberapa jenis rasio Solvabilitas antara lain :

- a. *Debt to Asset Ratio*
Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya.
- b. *Debt to Equity Ratio*
Rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan equity.
3. Rasio Aktifitas
Rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Ada beberapa jenis rasio aktivitas antara lain :
 - a. *Total Assets Turnover*
Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aktiva dalam menghasilkan pendapatan.
 - b. *Fixed Assets Turnover*
Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
4. Rasio Rentabilitas
Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas antara lain :
 - a. *Return On Assets*
Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
 - b. *Return on Equity*
Rasio untuk mengukur kemampuan equity untuk menghasilkan pendapatan bersih.
 - c. *Return On Investment*
merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sejumlah aktiva yang digunakan.
 - d. *Gross Profit Margin*
Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari penjualan.
 - e. *Net Profit Margin (NPM)*
merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih dari kegiatan operasinya.

Penelitian Terdahulu

Adapun yang menjadi penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. David Afandi (2013)
Analisis Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk di Bursa Efek Indonesia, tujuannya untuk mengetahui dan mengkaji analisa rasio keuangan guna menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk memiliki kinerja yang baik.
2. Krisnawuri Handayani (2015)
Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Asuransi Yang Go Publik (Menggunakan Analisis Ratio Dan Risk Based Capital) Untuk mengukur kinerja keuangan yang dilakukan dengan analisis rasio yang terdiri dari rasio solvabilitas, likuiditas, aktivitas dan profitabilitas. Analisis rasio terbaik yaitu pada PT. Asuransi Jiwa Sraya dan yang terendah pada PT. Asuransi Ekspor Indonesia, dan Risk Based Capital tertinggi pada PT. Asuransi Jasa Raharja.
3. Yehezkiel Tesar Janaloka(2014)
Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan benar-benar dapat dikatakan baik atau justru sebaliknya. Dapat kita simpulkan bahwa PT Telkomsel Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian komparatif deskriptif, dengan melakukan perbandingan (komparasi) kinerja keuangan perusahaan PT. TASPEN (PERSERO) dengan PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha dan PT. Asuransi Jiwa Sraya dari tahun 2011-2015 dengan menggunakan analisis rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di PT. TASPEN (PERSERO), PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha dan PT. Asuransi Jiwa Sraya melalui situs-situs resmi perusahaan. Penelitian dilakukan pada bulan desember sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2009 : 118). Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. TASPEN (PERSERO), laporan keuangan PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha dan laporan keuangan PT. Asuransi Jiwa Sraya yang diterbitkan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2011, tahun 2012, tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini juga dengan studi kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data tertulis yang diperoleh dari catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat-surat dan artikel (Noor, 2014).

Metode Analisis

Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid (Liquid Assets).

$$\text{Kas} + \text{Efek} + \frac{\text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan berikut surat berharga atau efek jangka pendek.

$$\frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

d. *Net Working Capital*

Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa kelebihan aset lancar di atas utang lancar.

$$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya.

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan equity.

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

3. Rasio Aktifitas

a. *Total Assets Turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aktiva dalam menghasilkan pendapatan.

$$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Fixed Assets Turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Asset Tetap}}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. *Return On Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

b. *Return on Equity*

Rasio untuk mengukur kemampuan equity untuk menghasilkan pendapatan bersih.

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Equity}} \times 100 \%$$

e. *Return On Investment*

Merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sejumlah aktiva yang digunkan.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

d. *Gross Profit Margin*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari penjualan.

$$\text{Penjualan Netto} - \frac{\text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

e. *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih dari kegiatan operasinya.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah di publikasikan.

Tabel 1. Analisis Kinerja Keuangan pada PT.TASPEN berdasarkan rasio keuangan periode 2011-2015

Rasio Keuangan	Periode				
	2011	2012	2013	2014	2015
Rasio Likuiditas					
<i>Current ratio</i>	399%	623%	587%	614%	8088%
<i>Quick ratio</i>	399%	623%	587%	614%	8088%
<i>Cash ratio</i>	0,09%	0,13%	0,09%	0,10%	3,50%
<i>Net working capital</i>	13%	20%	20%	18,95%	16,78%
Rasio Solvabilitas					
<i>Debt rasio</i>	94%	89%	93%	91%	95%
<i>Debt to equity ratio</i>	1538%	841%	1249%	1042%	1739%
Rasio Aktivitas					
<i>Total assets turnover</i>	0,15x	0,12x	0,13x	0,12x	0,9x
<i>Fixed assets turnover</i>	60,77x	60,58x	57,61x	50,48x	20,25x
Ratio Profitabilitas					
<i>Return on assets</i>	0,58%	0,34%	0,97%	2,14%	0,03%
<i>Return on equity</i>	10%	3%	13%	24%	6%
<i>Net profit margin</i>	4%	3%	8%	17%	4%
<i>Return on Investment</i>	0,58%	0,34%	0,97%	2,14%	33,00%
<i>Gross profit margin</i>	79%	79%	76%	71%	100%

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas yang terdiri dari *Current ratio*, *Quick ratio*, *Cash ratio*, dan *Net working capital* PT TASPEN (Persero) dari tahun 2011-2015 berada dalam keadaan kondisi yang sehat atau aman. Dimana nilai ideal ratio ini adalah minimum 150%.

Ratio solvabilitas PT TASPEN (Persero) pada *Debt ratio* dari tahun 2011 - 2015 berada dalam kondisi yang baik. Namun pada *Debt to equity ratio* dari tahun 2011-2015 berada dalam kondisi yang buruk dimana perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya tidak mampu. Nilai maksimal dari rasio ini adalah 200%.

Rasio aktivitas yang terdiri dari *Total assets turnover*, dan *Fixed assets turnover* dari tahun 2011-2015 berada dalam kondisi yang baik walaupun di beberapa tahun terakhir agak menurun. Dimana PT TASPEN (Persero) mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efisien.

Ratio profitabilitas semakin tinggi nilai persentasinya adalah semakin baik. Rasio profitabilitas yang terdiri *Return on assets*, *Return on equity*, *Net profit margin*, *Return on investment*, and *Gross profit margin* pada tahun 2011-2015 memiliki nilai presentasi yang tidak stabil. Dimana pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan. Dan peningkatan drastis pada tahun 2014 serta penurunan yang drastis pada tahun 2015 pada *Return on assets*, *Return on equity* dan *Net profit margin*.

Tabel 2. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT.TASPEN dengan PT.Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha dan PT. Asuransi Jiwa Sraya pada dua tahun terakhir

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah)

Variabel	PT. TASPEN		PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (WanaArtha Life)		PT. Asuransi Jiwa Sraya		Keterangan
	2014	2015	2014	2015	2014	2015	
Rasio Likuiditas							
Current ratio	614%	8088%	2663%	271%	156%	280%	Lebih bagus PT.Taspem
Quick ratio	614%	8088%	2663%	271%	175%	280%	Lebih bagus PT.Taspem
Cash ratio	0,10%	3,50%	1158%	130,15%	13,55%	16,56%	Lebih bagus WanaArtha Life
Net working capital	18,95%	16,78%	18,69%	4,32%	0,89%	2,39%	Lebih bagus PT.Taspem
Rasio Solvabilitas							
Debt rasio	91%	95%	58%	67%	88%	86%	Lebih bagus WanaArtha Life
Debt to equity ratio	1042%	1739%	280%	376%	795%	651%	Lebih bagus WanaArtha Life
Rasio Aktivitas							
Total assets turnover	0,12x	0,9x	1,25x	1,55x	0,37x	0,43x	Lebih bagus WanaArtha Life
Fixed assets turnover	50,48x	20,25x	247,05	534,78x	4,34x	8,23x	Lebih bagus WanaArtha Life
Rasio Profitabilitas							
Return on assets	2,14%	0,03%	0,37%	2,81%	3,21%	4,16%	Lebih bagus PT. Jiwasraya
Return on equity	24%	6%	1,79%	15,79%	27%	31%	Lebih bagus PT. Jiwasraya
Net profit margin	17%	4%	0,29%	1,81%	8,62%	0,009%	Lebih bagus PT.Taspem
Return on Investment	2,14%	33,00%	0,37%	2,81%	3,21%	4,16%	Lebih bagus PT. Jiwasraya
Gross profit margin	71%	100%	99%	99%	97%	99%	Lebih bagus WanaArtha Life

Pembahasan

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada rasio likuiditas PT. TASPEN kinerja keuangannya lebih bagus dalam current ratio, quick ratio dan net working capital, sedangkan untuk Cash ratio kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (WanaArtha Life) lebih bagus dibanding PT.TASPEN. untuk rasio Solvabilitas terlihat kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (WanaArtha Life) lebih bagus dibanding dengan kedua perusahaan asuransi lainnya. Untuk rasio aktivitas perusahaan asuransi swasta PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha juga lebih bagus dibanding kedua perusahaan asuransi pemerintah dikarena perputaran assetnya lebih tinggi dibanding lainnya. Untuk rasio profitabilitas PT. Asuransi Jiwa Sraya lebih bagus dalam ROA, ROE dan ROI sedagkan PT.TASPEN lebih tinggi dalam NPM dan perusahaan asuransi swasta PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha lebih baik dalam GPM. Dalam rasio likuiditas rasio terendah yang disebabkan oleh menurunnya aktiva lancar atau jumlah yang lebih kecil pada aktiva lancar dibanding dengan

hutang lancar pada tahun tersebut yang lebih besar jumlahnya dan peningkatan terjadi disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar yang dilihat dari kas dan setara kas serta piutang secara drastis dibanding dengan hutang lancar yang sedikit meningkat, sedangkan Peningkatan yang besar ini disebabkan oleh penurunan yang drastis pada aktiva lancar dan hutang lancar terlihat pada habisnya atau kosongnya jumlah utang manfaat pensiun, utang kepada bank, utang perolehan investasi, utang potongan penyaluran dapem. Meningkatnya solvabilitas disebabkan komposisi hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri untuk mendapatkan keuntungan, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Dalam rasio aktivitas Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut, namun nilai tersebut masih dibawah yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dalam rasio ini, hal ini disebabkan karena penggunaan dana diinvestasikan pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan kurang menghasilkan penjualan yang dihasilkan pada setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.dalam rasio profitabilitas Artinya semakin tinggi rasio ini semakin tinggi dan semakin efektif suatu perusahaan dalam menggunakan asset, investasi dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Rasio likuiditas, secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik,meskipun selama kurun waktu dari tahun 2011-2015 berfluktuasi. Makin tinggi nilai rasio likuiditas, menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid. Dan perusahaan yang lebih bagus yaitu PT.TASPEN (PERSERO)
2. Rasio solvabilitas, keadaan perusahaan tahun 2011-2015 berada pada posisi solvable. Hal ini dapat dilihat bahwa keadaan modal perusahaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Dan perusahaan yang lebih bagus kinerja keuangannya adalah PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (WanaArtha Life) .
3. Rasio profitabilitas secara keseluruhan dari tahun 2011-2015 keadaan perusahaan berada dalam posisi baik karena mengalami peningkatan seiring kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya. Dan perusahaan yang lebih bagus adalah PT. Asuransi Jiwasraya dalam ROA, ROE, dan ROI Sedangkan PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (WanaArtha Life) lebih bagus dalam GPM, dalam NPM lebih bagus PT.TASPEN (PERSERO).

Saran

Saran yang dapat disampaikan, sebagai berikut :

1. Manajer keuangan dituntut untuk mampu mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampumenseimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi.
2. Perusahaan harus selalu memperhatikan perkembangan antara ratio aktivitas dan ratio provitabilitas perusahaan. Karena apabila aktivitas perusahaan terus mengalami peningkatan yang tidak stabil maka akan menyebabkan aset dan sumber daya yang ada menjadi tidak efisien.
3. Untuk lebih meningkatkan lagi perusahaan harus memperbesar aktiva dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membiayai kewajiban, mengelola modal yang diinvestasikan dalam aktiva dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Horne, James C. Van dan John M. Machowicz,Jr. 2012. Prinsip-prinsip manajemen keuangan (Edisi 13). Salemba Empat, Jakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi kesebelas, Rajawali Pers, Jakarta.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketujuh, Rajawali Pers. Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad, 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Bagaimana meneliti dan menulis tesis*, Erlangga, Jakarta.

Lukviarman, Niki. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Andalas University Press, Padang.

Martono dan Harjito, 2007. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Ekonisia, Jogjakarta.

Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

<http://www.jiwasraya.com>

<http://www.taspen.com>

<http://www.jiwasraya.com>

